



SEJARAH TAREKAT, THEOSOFI DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

CAHYA SALMA KAMILA¹

ACHMAD GUFRON²

AISY SAFIRA³

FAISOL⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
cahyasalmakamila@gmail.com,

Abstrak:

Jurnal ini membahas tentang sejarah, hubungan dengan theosofi, dan perkembangan tarekat di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini mengungkapkan asal-usul tarekat, hubungannya dengan theosofi, dan bagaimana tarekat Islam berkembang di Indonesia. Data diperoleh dari literature terkait dan analisis mendalam dilakukan untuk memahami peran tarekat dalam konteks keagamaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas hubungan antara tarekat dan theosofi serta adaptasi tarekat di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang peran tarekat dalam kehidupan spiritual umat Muslim. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh tarekat dalam kehidupan spiritual umat Muslim di Indonesia dan eksplorasi interaksi antara tarekat dan theosofi.

Kata Kunci: *Sejarah, Perkembangan, Tarekat, Theosofi, Indonesia.*

Abstract:

This journal discusses the history, relationship with theosophy, and development of tarekat in Indonesia. Using a descriptive method, this study reveals the origins of tarekat, its relationship with theosophy, and how Islamic tarekat developed in Indonesia. Data were obtained from related literature and in-depth analysis was conducted to understand the role of tarekat in the Islamic religious context. The results show the complexity of the relationship between tarekat and theosophy as well as the adaptation of tarekat in Indonesia. The implication of this research is that it provides new insights into the role of tarekat in the spiritual life of Muslims. Suggestions for future research are to conduct further studies on the influence of tarekat in the spiritual life of Muslims in Indonesia and exploration of the interaction between tarekat and theosophy.

Keywords: *History, Tarekat Development, Theosophy, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Dengan jumlah pengikut yang luas, aliran Naqsybandiyah terkenal di berbagai wilayah Muslim di Asia, seperti Turki, Bosnia hingga Rusia. Penyebaran tatanan ini dipercepat oleh munculnya cabang baru seperti Naqshabandiyah Mujadidiyya dan Naqshbandiyah Haridiya. Maulana Khalid (1779 M- 1827 M/) mendorong kemajuan Naqsybandiyah Khalidiya ke arah yang lebih modern. Peran penting Maulana Khalid dalam pertumbuhan aliran tersebut mengakibatkan para pengikutnya dikenal sebagai Khalidiya. Ia dihormati sebagai sosok pembaharuan Islam pada abad ke-13. Dampaknya terasa kuat pada perkembangan Naqshabandiyah Khalidiya pada masyarakat Islam, terutama pada abad 19-20. Pengaruh tarekat Naqshabandiyah juga terasa di wilayah seperti Syria, Hijaz, hingga Kurdistan.

Syekh Ahmad bin Muhammad mendirikan Tarekat Tijjaniyah. Ia lahir di Aljazair, menutup usainya di Maroko, diurnya yang ke-80. Muridnya menghormatinya jadi pelindung utama dan punya berbagai jenis benda keramat, terutama disebabkan geografis, kultur, dan penahbisan. Menurut klaimnya sendiri, silsilahnya berasal dari Nabi Muhammad SAW. Tarekat Tijjaniyyah terkenal karena praktek khususnya dalam melaksanakan salawat yang disebut al-Fatih. Praktek ini dianggap istimewa karena melibatkan pertemuan langsung antara Nabi Muhammad dan Syekh Ahmad di 1196 M. Para pengikut Tarekat Tijjaniyyah meyakini bahwa salawat ini memiliki keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan salawat lainnya. Selain itu, dalam struktur organisasinya, Tarekat Tijjaniyyah memiliki istilah khusus seperti Syekh, Khalifah, yang semuanya memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.

Tarekat Syadziliyah yang datangnya dari Ponpes Termas Pacitan dipimpin oleh Syekh Abdul Razak. Shaziriya telah mengalami kemajuan yang signifikan. Para muridnya tidak hanya berasal dari Pacitan, tetapi juga dari banyak daerah di Indonesia, bahkan dari negara tetangga seperti Brunei.

Struktur organisasi yang dibentuk relatif sederhana, terdiri dari mursyid, ketua atau wakil kelompok dan murid. Tarekat ini tidak menggunakan istilah seperti khalifah, badal, atau muqaddam seperti yang umumnya digunakan dalam tarekat lain seperti Qadariyah, Naqsyabandiyah, dan Syathariyah. Silsilah

tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren dianggap bersambung hingga Rasulullah saw, sehingga diakui kebenarannya dan dapat diikuti oleh seluruh umat Muslim.

Tarekat merupakan upaya pribadi untuk mencapai kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan, yang melibatkan upaya untuk mempraktikkan ajaran agama, meninggalkan dosa, dan berkultivasi sikap hati-hati melalui latihan rohani dan kesungguhan diri.

SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT

Dari etimologis, kata "tarekat" disadur dari bahasa Arab *طريقة* (ṭarīqah), yang memiliki arti "jalan" atau "cara". Istilah ini digunakan untuk merujuk pada suatu aliran atau jalan spiritual dalam Islam yang memiliki metodologi khusus dalam mencapai tujuan spiritual. Tarekat ini sering kali melibatkan praktik-praktik keagamaan, meditasi, zikir, dan pengajaran langsung dari seorang guru spiritual. Konsep tarekat menyoroti pentingnya pengalaman spiritual dan transformasi diri dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan dan keberadaan manusia dalam konteks keagamaan Islam¹.

Tarekat dalam tasawuf mempunyai dwiarti. Pertama, dalam pandangan abad ke-9 dan, tarekat diartikan sebagai upaya pembelajaran akhlakul karimah dan jiwanya yang menjalani kehidupan sufi. Kedua, tarekat dianggap sebagai gerakan komprehensif yang memberi latihan spiritual dan fisik kepada sebagian umat Islam sesuai dengan ajarannya².

Pemaknaan pertama mengacu pada tarekat sebagai panduan teoritis untuk mengembangkan pemahaman syariat menuju hakikatnya melalui tahap-tahap pendidikan tertentu, yang dikenal sebagai maqamat dan ahwal. Dalam konteks ini, tarekat berfungsi sebagai kerangka kerja yang membimbing individu dalam perjalanan spiritual mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan realitas spiritual. Tahap-tahap pendidikan seperti maqamat (stasiun-stasiun spiritual) dan ahwal (keadaan-keadaan spiritual)

¹Rahmawati Rahmawati, "Tarekat Dan Perkembangannya," *Al-Munzir* 7, No. 1 (2014): 83–97..

² As Asmaran, "Pengantar Akhlak," 1994..

menjadi landasan bagi pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam dalam praktik spiritual tarekat. Menurut Syekh Muhammad Nawawi al Bantenial Jawi, dalam pengertian yang serupa, tarekat adalah usaha individu untuk mencapai Allah SWT melalui suatu jalan. Ini melibatkan melaksanakan kewajiban dan sunnah, meninggalkan larangan, menghindari perilaku berlebihan, dan berupaya untuk bertindak dengan hati-hati melalui latihan spiritual dan disiplin. Tarekat merupakan upaya pribadi untuk mencapai kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan, yang melibatkan upaya untuk mempraktikkan ajaran agama, meninggalkan dosa, dan berkultivasi sikap hati-hati melalui latihan rohani dan kesungguhan diri³.

Pada pemaknaan ke-dua, tarekat dianggap sebagai suatu komunitas saudara yang didirikan berdasarkan kebijakan. Golongan ini menitik beratkan pada paraktek penyembahan dan dzikir bersama-sama, yang diatur dalam peraturan khusus. Aktivitas mereka mencakup aspek duniawi dan ukhrawi, yang menekankan pentingnya pengalaman beribadah secara kolektif dalam upaya mencapai tujuan spiritual bersama. Tarekat dianggap sebagai wadah yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual secara bersama-sama, di mana individu-individu saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan cara-cara unik yang tujuannya ingin dekat dengan Allah SWT. Hasil dari spiritual sufi, termasuk praktik zikir, riyadhah, dan doa yang sudah terbukti berhasil mendekatkan diri kepada Tuhan, kemudian diorganisir menjadi aturan atau metode baku yang wajib dijalankan juga oleh murid tarekat⁴.

Muncullah tarekat dengan nama dan kaifiyat yang banyak jenisnya. Lebih jauh, ciri dari satu sufi kelainnya yakni muncul dalam praktiknya, disebabkan oleh tarekat itu menjalankan bersifat individu para sufi. Syekh Abdul Qadiral Jailani, pemimpin utama dari tarekat Qadiriyyah, telah menegaskan bahwa mencapai kesucian yang sempurna memerlukan upaya untuk mengatasi

³ M Ali Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March 29 (2022)..

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–28..

hawa nafsu duniawi. Dalam rangka mencapai hal ini, dia menyarankan praktik-praktik seperti bertaubat, meninggalkan keduniaan, bergantung sepenuhnya pada Allah, dan lain sebagainya⁵.

Jadi, tarekat ialah sebuah jalan spiritual yang bertujuan guna lebih dekat kepada Allah SWT. Dan melibatkan praktik-praktik seperti dzikir, doa, introspeksi, dan peningkatan diri. Melalui tarekat, individu berusaha mengalihkan tujuan hidup mereka menuju Allah SWT dengan pengetahuan dan amal serta mencakup pengendalian diri, bertaubat, meningkatkan karakter, dan menjalankan ibadah dengan harapan mendapatkan keridhaan Allah SWT. Kesimpulannya, tarekat adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui praktik-praktik spiritual dan pemurnian diri⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggalih informasi tentang sejarah, hubungan dengan theosofi, dan perkembangan tarekat di Indonesia. Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang topik yang diteliti. Sumber Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literature terkait dengan sejarah tarekat, teosofi, dan perkembangan tarekat di Indonesia. Sumber data utama meliputi jurnal akademis, buku referensi, makalah, dan artikel terkait yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami sejarah, hubungan dengan theosofi, dan perkembangan tarekat Islam di Indonesia. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antara informasi

⁵ Risma Nuraeni, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 2, no. 1 (2018): 82–112.:38.

⁶ Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002. 40.

yang ditemukan dalam sumber-sumber literatur. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tarekat memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan spiritual umat Muslim. Hubungan antara tarekat dan theosofi menunjukkan kompleksitas dalam pemahaman spiritualitas dalam Islam. Perkembangan tarekat di Indonesia mencerminkan adaptasi dan penyebaran ajaran spiritual dalam masyarakat Muslim di wilayah tersebut, penjelasan lebih lanjut:

SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT

Tarekat Naqshbandiyyah dikenal karena penekanannya pada konsep "dzikir" atau mengingat Allah secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Tarekat ini mendapatkan keilmuan dan pendidikan spiritualnya secara langsung dari guru kepada murid. Salah satu tokoh yang cukup berpengaruh dalam Tarekat ini adalah Maulana Khalid. Ia kemudian mengembangkan tarekat Naqshbandiyyah ini berubah menjadi Naqshbandiyyah Khalidiyyah dan berhasil dengan sangat signifikan pada awal abad ke-19 dan ke-20.

Pengaruh Maulana Khalid dalam Tarekat Naqshbandiyyah Khalidiyyah ini mampu menyebarkan dan mengembangkan pengaruhnya di wilayah-wilayah Islam seperti: Syria, Hijaz, Irak, dan Kurdistan. Tarekat Naqsybandiyah Khalidiyyah mengalami ini pada akhirnya mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dan mempunyai banyak pengikut karena berkat peran dari ketokohan Syekh Ismail al-Minangkabawi.

HUBUNGAN TAREKAT DENGAN THEOSOFI

Tarekat dan theosofi memiliki hubungan yang erat karena mendapatkan pengaruh dari ajaran Kristen tentang tata cara mempraktikkan asketisisme dan pengasingan diri dalam tarekat Sufi seperti Naqshbandiyyah. Walaupun pada dasarnya terdapat perbedaan secara esensial antara praktik asketisisme Kristen

dan praktik tasawuf Islam, tetapi ada kemungkinan antara keduanya terdapat saling mempengaruhi.

PERKEMBANGAN TAREKAT DI INDONESIA

Pada awalnya Tarekat Naqsybandiyah Khalidiyyah dan Tarekat Syadziliyah yang berkembang di Indonesia memiliki struktur organisasi yang berbeda. Misalnya Tarekat Naqsybandiyah Khalidiyyah memiliki jaringan yang lebih luas di dunia Islam dan tetap menjadi salah satu tarekat sufi yang paling berpengaruh hingga saat ini. Sedangkan Tarekat Syadziliyah berkembang di Pondok Pesantren Termas Pacitan dengan struktur organisasi yang masih sederhana dan silsilah yang bersambung hingga Rasulullah Saw. Selanjutnya perkembangan Tarekat Naqsybandiyah Khalidiyyah di Indonesia mendapatkan banyak pengaruh dari tokoh sentral seperti Syekh Ismail al-Minangkabawi.

PENUTUP

Tarekat merupakan suatu aliran atau jalan spiritual dalam Islam yang memiliki metodologi khusus dalam mencapai tujuan spiritual. Sejarah dan perkembangan tarekat menunjukkan peran pentingnya dalam kehidupan spiritual umat Islam, terutama dalam menjaga tradisi spiritual dan sebagai motor perlawanan terhadap penjajahan asing. Tarekat juga memiliki potensi sebagai alat politik dan telah digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam penyebaran Islam di masyarakat non-Muslim dan dalam upaya penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba. Selain itu, tarekat terus berperan dalam ekspansi Islam modern dan memiliki relevansi dalam meningkatkan kualitas hidup serta kelangsungan hidup komunitas Muslim. Saran yang diberikan adalah agar dilakukan upaya penggabungan antara tarekat dan theosofi guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keterkaitan keduanya dalam Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati. (2014). *Tarekat dan Perkembangannya*. E-Journal IAIN kendari, 85 - 95.
- Ya'qub, Hamzah. *Tashauf dan Taqarrub: Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Muslim* (Bandung: Pustaka Madya, 1987), h. 39-43.
- Siregar. Rivay. *Tasawuf dan Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 264-265.
- Asmaran, As. "Pengantar Akhlak," 1994.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* Vol. 2, No. 1 (2018): 82–112.
- Rahmawati, Rahmawati. "Tarekat Dan Perkembangannya." *Al-Munzir* 7, No. 1 (2014): 83–97.
- Ramdhani, M Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat, Yanto Bashri, Abdul Munir, and Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March 29 (2022).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–28.
- Simuh. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002. 40.